
**PENGARUH EMOSI POSITIF DALAM PEMILIHAN ALTERNATIF
INVESTASI MODAL : PERBANDINGAN KEPUTUSAN INDIVIDU
DAN KELOMPOK**

Nurna Aziza, Aisha Ulhaqqis Shafa
Universitas Bengkulu
izabkl.76@gmail.com

***ABSTRACT :** The purpose of this study was to prove the influence of positive emotion in the selection of alternative capital investments and to prove the decision to reduce the group of positive emotions in the selection of alternative capital investments. Subjects of this study consisted of 32 students majoring in Accounting Year of 2013 6th semester Faculty of Economics and Business, University of Bengkulu. This study uses 2 x 2 mixed subject experimental design. The method of analysis are using Chi Square test, Kruskal Wallis, McNemar test and the binomial test. The results showed that positive emotion that arise from interpersonal relationships between the assessor and the assessed tend to bring the receipt assessors to cooperate with the assessed, although alternative capital investments that have the prospect of economic value which is smaller than other alternative capital investments, and decision-making with group did not reduce the effect of positive emotion in the selection of alternative capital investments.*

***Keywords:** Alternative Capital Investments, Positive Emotion, Individual and Group Decitions*

PENDAHULUAN

Dekade ini perekonomian di dunia semakin berkembang pesat. Adanya globalisasi menjadikan persaingan di dunia usaha semakin ketat dan menuntut suatu organisasi untuk terus mengembangkan perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara yang efektif agar suatu organisasi mampu mengembangkan perusahaannya adalah dengan melakukan investasi pada proyek atau aktivitas baru yang memerlukan modal besar untuk jangka waktu yang panjang dengan harapan perusahaan tempat berinvestasi tersebut dapat mengembalikan kembali modal awal sepanjang umurnya serta pada saat yang sama menghasilkan pengembalian yang cukup atas investasi awal. Suatu proyek atau aktivitas tersebut biasanya memiliki beberapa alternatif investasi modal yang berbeda, adanya beberapa pilihan alternatif yang tersedia dengan melibatkan modal yang besar dan komitmen jangka panjang mengharuskan perusahaan mengambil keputusan investasi modal dengan pertimbangan yang matang dari manajer keuangan atau pengambil keputusan dalam perusahaan.

Pengambilan keputusan tentang investasi modal merupakan salah satu aktivitas penting yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan Awain dan Haka (2000). Hasil dari keputusan investasi adalah untuk jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka

panjang pula (Handoko, 2007). Keputusan investasi juga disebut sebagai *Capital Budgeting* yaitu seluruh proses perencanaan dan pengambilan keputusan tentang pengeluaran dana dimana jangka waktu dari kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun dan proses pengambilan keputusan biasanya melibatkan berbagai level individu dalam perusahaan (Handoko, 2007). Sebagai bahan pertimbangan, biasanya perusahaan juga menyediakan panduan dan prosedur pengendalian untuk menilai alternatif investasi modal yang ada (Handoko, 2007). Hasil Akhir yang ingin dicapai adalah dipilihnya alternatif investasi yang memberikan *reasonable return* Hansen dan Mowen (2003).

Perusahaan cenderung memiliki banyak usulan proposal proyek sedangkan kemampuan perusahaan untuk mendanainya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah proposal proyek yang diajukan. Sebagian dari usulan itu ada yang baik dan ada yang buruk, sehingga perlu dikembangkan metode untuk membedakan antara yang baik dan buruk (Kamaludin dan Indriani, 2011). Metode-metode yang dapat digunakan untuk seleksi atau evaluasi proyek yaitu : *Payback Period* (PP), *Discount Payback Period* (DPP) sebagai penyempurnaan metode PP, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Indeks* (PI), dan *Modified Internal Rate of Return* (MIRR) sebagai penyempurnaan metode IRR (Kamaludin dan Indriani, 2011). Secara Tradisional, pemilihan alternatif investasi modal dilakukan dengan mempertimbangkan nilai keuangan ekspektasian, yaitu pengambil keputusan menganalisis berbagai alternatif yang memiliki *net present value* yang terbesar (Handoko, 2007). Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan bahwa “Jika nilai bersih sekarang hasilnya positif, proyek ini bisa diterima, bila negatif harus ditolak. Kalau kedua proyek bersifat eksklusif mutualistik, dipilih salah satu yang mempunyai nilai sekarang tertinggi” (Kamaludin dan Indriani, 2011). Pemilihan alternatif investasi modal yang terbaik dapat dilakukan dengan cara memperhitungkan faktor keuangan dengan beberapa metode, salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode *Net Present Value*, alternatif yang menunjukkan nilai sekarang bersih yang positif dan nilai sekarang bersih yang paling tinggi dianggap alternatif investasi modal yang paling baik dan dapat diterima (Handoko, 2007).

Kebanyakan pengambil keputusan dalam memilih alternatif investasi modal hanya melihat dan mempertimbangkan faktor keuangan saja dan cenderung tidak memperhatikan faktor lain berupa faktor keprilakuan yang dapat dijadikan pertimbangan. Penggunaan *net present value* saja sebagai penentu pilihan investasi modal memiliki kelemahan karena tidak mempertimbangkan faktor-faktor keprilakuan yang mungkin timbul dalam proses penilaian alternatif investasi yang ada (Handoko,2007). Salah satu faktor keprilakuan yang perlu dipertimbangkan pengambil keputusan dalam pemilihan alternatif investasi dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah emosi para pengambil keputusan. Emosi adalah jenis *affect* yang sering kali muncul dalam hubungan interpersonal Handoko (2007).

Perbandingan pengambilan keputusan individu dan kelompok apabila dilihat keefektifan dan efisiensi antar pengambilan keputusan kelompok atau individu, maka hal itu tergantung kepada kriteria apa yang

dipakai sebagai ukuran efektif. Bila diukur dengan derajat akurasi, keputusan kelompok lebih akurat. Fakta membuktikan keputusan kelompok lebih baik daripada keputusan individu. Tetapi tidak berarti bahwa secara bersama kelompok lebih bermutu dari perseorangan.

Jika dimaksud dengan efektif adalah ukuran kecepatan maka keputusan individual adalah yang lebih efektif. Jika kreativitas yang jadi ukuran keefektifan maka keputusan kelompok adalah lebih efektif. Ukuran keefektifan lain, seperti dukungan persetujuan, maka keputusan kelompok adalah yang lebih efektif. Dalam pengambilan keputusan secara berkelompok, telah teruji bahwa jumlah anggota 5 sampai 7 orang adalah produktif dan efektif. Efektif tentu diacu juga dengan efisiensi. Keputusan kelompok bisa jadi tidak efisien dibandingkan dengan keputusan individual, bila diukur dari waktu yang dipakai untuk mengambil keputusan. Bentuk pengambilan keputusan yang akan dipakai bergantung kepada aspek yang dipentingkan, efektivitas atau efisiensi (Mansoor, 1989).

Orang-orang yang dalam suasana hati positif atau emosi positif akan lebih fleksibel dan terbuka pikirannya sehingga orang-orang tersebut cenderung lebih kreatif (Robbins dan Judge, 2008). Artinya pengambil keputusan yang memiliki emosi positif tersebut akan cenderung menerima pendapat-pendapat anggota kelompoknya sehingga tercapai keputusan yang efektif. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah emosi positif juga berpengaruh dalam pemilihan alternatif investasi modal sehingga pengambil keputusan diduga akan cenderung mengambil alternatif investasi modal yang menimbulkan emosi positif walaupun secara finansial memberikan *expected return* yang lebih kecil dibandingkan alternatif yang lainnya, dan apakah pengambilan keputusan kelompok cenderung mengurangi pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal (rasionalisasi didapat melalui pendapat para anggota kelompok) dan perlu diteliti lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Membuktikan adanya pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal
- 2) Membuktikan bahwa pengambilan keputusan kelompok dapat mengurangi emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Grand theory dari penelitian ini adalah *affect* sebagai teori informasi. Teori ini menyatakan bahwa *"We use our current moods to make judgments and appraisals-often when we do not know the source of the mood"* (Schwarz dan Clore, 2003). Pengambil keputusan biasanya sering menggunakan suasana hati atau emosinya untuk membuat berbagai keputusan dan penilaian bahkan ketika pengambil keputusan tersebut tidak mengetahui darimana sumber suasana hati atau emosi tersebut berasal. Schwarz dan Clore (2003) menambahkan bahwa yang paling penting dari proses afektif ini adalah proses afektif tersebut sering terjadi di luar kesadaran. Perasaan afektif memungkinkan kita untuk belajar tentang penilaian implisit dan pengambilan keputusan (Lerner dan Li, 2014).

Studi tentang penilaian dan pengambilan keputusan menekankan pada peran informasi tentang objek penilaian dan keputusan alternatif harus dapat diakses. Informasi stimulus tersebut tentu saja penting, tetapi secara bertahap menjadi jelas bahwa faktor proksimal dalam penilaian dan pengambilan keputusan benar-benar aktual dan diantisipasi oleh reaksi afektif seseorang terhadap informasi yang ada (Lerner dan Li, 2014). Keltner dan Haidt (1999, dalam Lerner dan Li, 2014) menyimpulkan bahwa emosi dapat memberikan setidaknya 3 fungsi dalam pengambilan keputusan antar individu. (1) membantu individu memahami emosi, keyakinan, dan niat satu sama lain, (2) memaksakan biaya pada perilaku orang lain, dan (3) membangkitkan pelengkap, timbal balik, atau emosi bersama orang lain. Desteno *et al.*, (2000, dalam Lerner dan Li, 2014) Orang-orang dengan suasana hati atau emosi yang positif akan membuat keputusan yang positif sebaliknya orang-orang yang memiliki suasana hati negatif atau emosi akan membuat keputusan negatif.

Affect sebagai teori informasi tersebut menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari emosi ini adalah emosi positif. Emosi juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk emosi positif. Orang yang memiliki emosi positif akan mengambil keputusan yang positif dan orang yang memiliki emosi negatif akan mengambil keputusan yang negatif. Salah satu bentuk pengambilan keputusan ini juga dilakukan pada saat pemilihan alternatif investasi modal, pengambil keputusan atau biasanya manajer keuangan harus memutuskan alternatif investasi modal yang mana yang harus diambilnya dari beberapa usulan investasi yang tersedia.

Investasi Modal

Investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang (Francis, 1991). Investasi menurut Horn (1981) yaitu kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambahkan kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1997). Investasi dapat diartikan sebagai penggantian sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001). Investasi juga dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang (Halim, 2003).

Investasi biasanya mengandung risiko dan ketidakpastian, namun investasi tetap mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan karena dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang atau lama sampai keseluruhan dana yang tertanam dapat diperoleh kembali oleh perusahaan dan akan berpengaruh bagi penyediaan dana untuk keperluan lain (Riyanto, 1997).

1) Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan

forecasting akan dapat mengakibatkan adanya “*over*” atau “*under-investment*” dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar akan memberikan beban tetap yang besar melebihi daripada yang diperlukan perusahaan. Sebaliknya kalau jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan kekurangan peralatan, yang ini dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian dari pasar produknya.

- 2) Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jumlah dana yang besar itu mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek atau mungkin tidak dapat diperoleh sekaligus, sehingga harus dibuat rencana yang hati-hati dan teliti.
- 3) Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat.

Penggolongan Investasi

Investasi dapat dibagi menjadi 4 golongan berikut ini yaitu (Mulyadi, 2001):

- 1) Investasi yang Tidak Menghasilkan Laba (*Non-Profit Investment*)
Investasi jenis ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Sifat golongan ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga investasi jenis ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria untuk mengukur perlu atau tidaknya pengeluaran tersebut.
- 2) Investasi yang Tidak Dapat Diukur Labanya (*Non-Measurable Profit Investment*)
Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. Pertimbangan mengenai investasi jenis ini dan pedoman pada persentase tertentu dari hasil penjualan seperti disebutkan di atas tidaklah merupakan kriteria memuaskan, dan biasanya manajemen puncak lebih banyak mendasarkan pada pertimbangannya (*judgement*) daripada atas dasar analisis data kuantitatif.
- 3) Investasi dalam Penggantian *Equipment* (*Replacement Investment*)
Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan *equipment* yang ada. Pemakaian mesin dan *equipment*, pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan *equipment* menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi jika mesin tersebut diganti dengan yang baru, atau produktivitasnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan. Penggantian mesin dan *equipment* biasanya dilakukan atas dasar pertimbangan adanya penghematan biaya (*biaya diferensial*) yang akan diperoleh atau adanya kenaikan produktivitas pendapatan diferensial dengan adanya pendapatan tersebut.
- 4) Investasi dalam Perluasan Usaha (*Expansion Investment*)

Investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva diferensial berupa tambahan pendapatan (*revenues*), serta memerlukan biaya diferensial, yang berupa tambahan biaya karena tambahan kapasitas. Kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah taksiran laba masa yang akan datang (yang merupakan selisih pendapatan dengan biaya) dan kembalian investasi (*return on investment*) yang akan diperoleh karena adanya investasi tersebut. Pertimbangan terhadap faktor resiko yang berbeda-beda untuk setiap investasi seperti: pajak penghasilan, dan nilai waktu uang juga penting dilakukan karena ketiga faktor tersebut menentukan arus kas (*cash flow*) di masa yang akan datang.

Proses Pengambilan Keputusan Investasi Modal

Proses pengambilan keputusan penanaman modal secara garis besar dilakukan melalui prosedur-prosedur sebagai berikut (Supriyono, 1999):

- 1) Identifikasi Proyek
Langkah awal dari keputusan penanaman modal adalah mengidentifikasi proyek penanaman modal, kemudian mencari usulan penanaman modal yang nantinya akan dipilih satu usulan investasi yang paling maksimal dihubungkan dengan sumber yang tersedia dan disesuaikan dengan tujuan perusahaan.
- 2) Estimasi Biaya Dan Manfaat
Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak suatu usulan proyek salah satunya adalah dengan estimasi biaya dan manfaat proyek yang bersangkutan. Estimasi biaya merupakan estimasi biaya yang ditanamkan mula-mula dan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan proyek bersangkutan.
- 3) Evaluasi Proyek
Evaluasi yang dilakukan sebaiknya secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi secara kualitatif misalnya dinilai dari segi perubahan moral karyawan, dampak sosial, pelestarian lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi proyek secara kuantitatif dapat menggunakan beberapa metode evaluasi seperti metode *net present value*, metode *payback period* dan lainnya sebagainya.
- 4) Penyusunan Anggaran Pengeluaran modal
Anggaran pengeluaran modal merupakan bagian dari anggaran induk suatu organisasi yang berisi semua usulan penanaman modal yang telah disahkan untuk satu periode tahun anggaran. Penyusunan anggaran modal merupakan hasil akhir dari keputusan penanaman modal.
- 5) Penilaian Kembali Proyek
Suatu proyek yang sudah diterima dan dilaksanakan masih memerlukan adanya penilaian kembali secara periodik untuk menentukan apakah penanaman modal tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan semula. Ada dua manfaat penting dari penilaian kembali suatu proyek yaitu : (1) dapat untuk mengetahui ketepatan estimasi masa lalu, yang bermanfaat untuk membuat estimasi baru atau estimasi yang lebih tepat terhadap proyek baru, dan (2) merupakan

pembandingan antara proyek yang sedang berjalan dengan alternatif penanaman modal lainnya.

Metode Seleksi Usulan Investasi

Tujuan penganggaran modal adalah pengambilan keputusan yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Proses penganggaran modal dirancang untuk dapat menjawab dua pertanyaan yaitu : (1) Yang mana yang harus dipilih dari beberapa investasi yang eksklusif mutualistik, dan (2) Berapa banyaknya proyek yang boleh diterima atau dilaksanakan. Metode-metode yang dapat digunakan untuk seleksi atau evaluasi proyek yaitu: *payback period* (PP), *Discounted Payback Period* (DPP) sebagai penyempurnaan metode PP, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Indeks* (PI), dan *Modified Internal Rate of Return* (MIRR) sebagai penyempurnaan metode IRR (Kamaludin dan Indriani, 2012).

Metode Pemulihan (*Payback Period*)

Metode pemulihan (*payback method* atau *payback period*) yaitu jumlah tahun yang dibutuhkan agar pengembalian yang diterima menyamai jumlah yang diinvestasikan. Periode pemulihan (*payback period*) adalah jumlah tahun yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan kembali investasi awalnya dari arus kas *netto* yang diterimanya (Kamaludin dan Indriani, 2012).

Metode *Discounted Payback Period* (DPP)

Metode *Discounted Payback Period* (DPP) merupakan penyempurnaan dari kelemahan metode PP tradisional yang tidak memperhatikan *time value of money*. Secara konsep tidak ada bedanya dengan metode PP, hanya saja aliran kas proyek didiskontokan dengan tingkat bunga yang diisyaratkan (Kamaludin dan Indriani, 2012).

Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode *Net Present Value* (NPV) yaitu nilai sekarang dari pengembalian masa depan yang didiskonto menurut tarif biaya modal, dikurangi biaya investasi. Disebut juga metode arus kas yang didiskonto (*DFC method*).

Metode *InternalRate of Return* (IRR)

Metode IRR adalah singkatan dari *internal rate of return*, metode IRR pada prinsipnya adalah suatu tarif diskonto yang akan menyeimbangkan nilai sekarang arus kas masa depan dengan biaya awal investasi. Seperti halnya NPV, metode IRR ini juga merupakan metode arus kas yang didiskonto (DCF). Metode IRR mengasumsikan bahwa *net cash flow* setiap tahun dapat diinvestasikan kembali dengan *reinvestment rate* sebesar IRR-nya (Kamaludin dan Indriani, 2012).

Metode Modified Internal Rate of Return(MIRR)

Metode MIRR yang merupakan singkatan dari *modified internal of return* adalah tingkat diskonto dimana nilai sekarang dari biaya proyek sama dengan nilai sekarang dari nilai terminal, dimana nilai terminal diperoleh dari jumlah nilai masa depan dari arus kas masuk, yang dimajemukkan pada biaya modal perusahaan. MIRR sebenarnya adalah sebagai jalan keluar untuk mengatasi kelemahan utama dari metode IRR, yaitu seringnya terjadi konflik antara NPV dengan IRR. Jika dua buah proyek memiliki ukuran yang sama dengan umur yang sama, maka akan memiliki keputusan yang sama antar NPV dan MIRR. MIRR memiliki keunggulan dibandingkan IRR, MIRR mengasumsikan bahwa arus kas dari semua proyek direinvestasi pada biaya modal (*required rate of return*), sedangkan IRR menggunakan *reinvestment rate* pada IRR. Sehingga reinvestasi pada biaya modal umumnya lebih benar, maka MIRR adalah indikator lebih baik dari segi profitabilitas sesungguhnya (Kamaludin dan Indriani, 2012).

Emosi Positif

Emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan positif terhadap seseorang yang mengalaminya (Lazarus, 1991). Emosi dapat dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu: kelompok emosi negatif dan kelompok emosi positif. Emosi negatif berupa: marah, takut, cemas, rasa bersalah, sedih, iri hati, jijik dan emosi positif berupa: senang, bahagia, dan cinta (Lazarus, 1991). Pembagian emosi positif ke dalam 10 kelompok juga dilakukan oleh (Fredrickson, 1998) yaitu: (1) *joy* (bahagia), (2) *gratitude* (rasa terimakasih), (3) *serenity* (ketenangan), (4) *interest* (ketertarikan), (5) *hope* (harapan), (6) *pride* (kebanggaan), (7) *amusement* (kesenangan), (8) *inspiration* (inspirasi), (9) *awe* (kekaguman), dan (10) *love* (cinta)

Berbagai penjelasan mengenai emosi positif di atas dijadikan referensi pada penelitian ini sehingga fokus penelitian ini adalah emosi positif yang berupa kebahagiaan, senang dan kekaguman, Tiedens dan Linton (2001, dalam Lerner dan Li 2014) menjelaskan bahwa kebahagiaan akan memberikan kepastian yang tinggi dalam pengambilan keputusan.

Proses Terjadinya Emosi

Proses terjadinya emosi melibatkan faktor psikologis maupun fisiologis. Kebangkitan emosi kita pertama kali muncul akibat adanya stimulus atau sebuah peristiwa, yang bisa netral, positif, ataupun negatif. Stimulus tersebut kemudian ditangkap oleh reseptor kita, lalu melalui otak. Kita menginterpretasikan kejadian tersebut sesuai dengan kondisi pengalaman dan kebiasaan kita dalam mempersepsikan sebuah kejadian. Interpretasi yang kita buat kemudian memunculkan perubahan secara internal dalam tubuh kita. Perubahan tersebut misalnya napas tersenggal, mata memerah, keluar air mata, dada menjadi sesak, perubahan raut wajah, intonasi suara, cara menatap dan perubahan tekanan darah kita.

Pandangan teori kognitif menyebutkan emosi lebih banyak ditentukan oleh hasil interpretasi manusia terhadap sebuah peristiwa. Seseorang bisa memandang dan menginterpretasikan sebuah peristiwa dalam persepsi atau penilai negatif, tidak menyenangkan,

menyengsarakan, menjengkelkan, mengecewakan. Persepsi yang lebih positif seperti sebuah kewajaran, hal yang indah, sesuatu yang mengharukan, atau membahagiakan. Interpretasi yang dibuat oleh seseorang atas sebuah peristiwa mengkondisikan dan membentuk perubahan fisiologis manusia secara internal, ketika seseorang menilai sebuah peristiwa secara lebih positif maka perubahan fisiologis manusia pun menjadi lebih positif (Gross, 2007).

Ciri Utama Emosi

Tiga ciri utama dari emosi menurut (Gross, 2007) merupakan *prototype* yang berhubungan dari penyebab awal adanya emosi, respon terhadap emosi, dan hubungan antar penyebab awal adanya emosi dan respon terhadap emosi. Ketiga ciri-ciri utama tersebut adalah :

- 1) Emosi-emosi akan muncul saat seseorang berada pada suatu situasi dan melihat sesuatu yang berhubungan dengan tujuannya. Apapun tujuannya, dan apapun sumber makna dari situasinya bagi seseorang, hal ini memberikan arti bagi seseorang, dan arti ini bisa membangkitkan emosi seseorang. Berdasarkan arti tersebut terjadi perubahan dari waktu ke waktu (baik perubahan yang berarti dalam situasi itu sendiri maupun perubahan pada arti situasinya), maka emosi juga akan berubah.
- 2) Emosi itu berbagai jenis
- 3) Emosi lebih menekankan pada pentingnya kualitas, hal ini seperti yang dikemukakan Fridja (1986) yang membuat istilah "*control precedence*" berarti bahwa emosi-emosi bisa menginterupsi apa yang sedang kita lakukan dengan memaksa masuk kedalam kesadaran kita. Bagaimanapun, emosi sering bersaing dengan respon lain yang juga dihasilkan dari lingkungan sosial dimana emosi itu berperan. Kemampuan emosi untuk berubah sudah ditekankan oleh James (1984), yang menyatakan bahwa emosi sebagai respon kecenderungan yang bisa dihasilkan dari berbagai cara. Aspek ketiga dari emosi inilah yang menjadi hal penting untuk analisa regulasi emosi karena ciri ini membuat regulasi bisa dilakukan.

Pengambilan Keputusan Individu

Pengambilan keputusan individu adalah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perorangan dan biasanya diambil oleh pimpinan atau manajer perorangan sesuai dengan wewenangnya (Indrawani, 2010). Kelebihan Keputusan yang dibuat oleh seseorang atau Individu antara lain (Indrawani,2010):

- 1) Keputusannya cepat ditentukan atau diambil, karena tidak usah menunggu persetujuan dari rekan lainnya.
- 2) Tidak akan terjadi pertentangan pendapat.
- 3) Jika yang mengambil keputusan adalah pimpinan, maka ia mempunyai kemampuan yang tinggi dan pengalaman yang luas dalam bidang yang akan diputuskan, keputusan yang diambil cenderung lebih tepat.

Kelemahan Keputusan yang dibuat oleh seseorang atau Individu antara lain (Indrawani, 2010):

- 1) Pimpinan pasti memiliki keterbatasan.
- 2) Keputusan yang terlalu cepat diambil dan tidak meminta pendapat orang lain seringkali kurang tepat.
- 3) Jika terjadi kesalahan pengambilan keputusan merupakan beban berat bagi pimpinan seorang diri.

Pengambilan Keputusan Kelompok

Pengambilan keputusan secara berkelompok atau organisasi didasarkan pada pengambilan keputusan secara individu di dalam anggota kelompok dimana keputusan diambil melalui grup, tim, panitia, dll (Indrawani, 2010).

Mansoor (1989) mengatakan ada beberapa kelebihan keputusan kelompok dibandingkan dengan keputusan individual, antara lain:

- 1) Informasi yang didapat lebih lengkap. Dalam kelompok terhimpun banyak pengalaman dan pandangan daripada individu.
- 2) Banyak alternatif yang muncul, karena kelompok mempunyai jumlah dan ragam informasi yang lebih banyak karena individu yang terdapat dalam kelompok itu terdiri atas berbagai keahlian dan latar belakang pengalaman.
- 3) Keputusan kelompok lebih dapat diterima. Hal ini disebabkan karena keputusan kelompok lebih menelaah banyak pandangan dan pendapat, sehingga keputusannya cenderung mendapat persetujuan dari banyak orang.
- 4) Meningkatkan kesempatan terlaksananya hak orang banyak. Keputusan kelompok lebih sesuai dengan hak demokrasi. Mengingat banyak kesempatan oleh manajer untuk mengambil keputusan sendiri, maka mengambil kebijaksanaan untuk memberi kesempatan kepada orang lain yang ahli untuk turut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, merupakan upaya meningkatkan legitimasi orang lain.

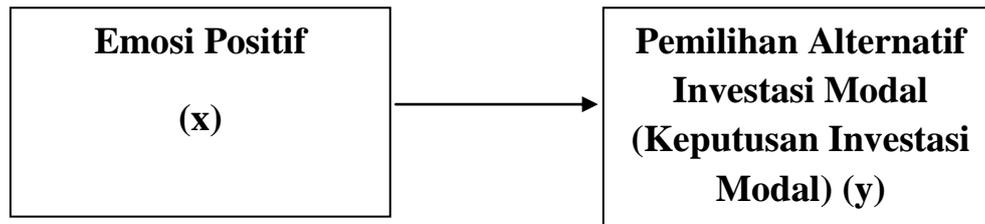
Mansoor (1989) mengatakan ada beberapakurangan pengambilan keputusan kelompok dibandingkan dengan keputusan individu, antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama. Keputusan kelompok diperoleh dari hasil diskusi yang panjang, banyak waktu dipakai untuk mengadakan rapat, sedangkan pengambilan keputusan individu oleh manajer bisa diambil dalam waktu singkat, dan tepat pada saat masalahnya timbul.
- 2) Dominasi minoritas. Tidak mungkin dalam satu kelompok terwakili semua kepentingan dalam organisasi dan seringkali hanya terdiri atas segelintir orang saja. Kesempatan ini oleh para anggota kelompok sering digunakan untuk memenangkan kepentingan orang-orang tertentu dalam organisasinya yang sengaja atau tidak sengaja diwakilinya. Ada kecenderungan mendominasi kepentingan orang terbanyak.
- 3) Tekanan untuk menyesuaikan. Dalam kelompok ada saja golongan yang mempunyai pengaruh dan menekan kelompok untuk menyesuaikan diri dengan kehendaknya.

- 4) Tanggung jawab tidak jelas. Pada keputusan individual jelas siapa yang bertanggung jawab, pada keputusan kelompok para anggota tidak bisa dimintai pertanggung jawaban perorangan. Tanggung jawab perorangan masuk ke dalam tanggung jawab bersama.

Kerangka Analisis

Gambar 1.1: Pengaruh Emosi Positif dalam Pemilihan Alternatif Investasi Modal



Gambar 1.1 menjelaskan bahwa variabel dependen yang diukur adalah pilihan investasi subjek baik secara individu maupun berkelompok dan variabel independennya adalah emosi positif. Variabel independen Emosi positif akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dalam pemilihan alternatif investasi modal. Seorang pengambil keputusan atau manajer keuangan diduga akan cenderung memilih alternatif pilihan investasi yang memunculkan emosi positifnya walaupun nilai *expected return*nya lebih kecil dibandingkan alternatif usulan investasi yang lain. Alat analisis yang digunakan adalah *Chi-square test*, *Kruskal-Wallis test* dan uji Binominal (untuk hipotesis pertama) dan *McNemar test* (untuk hipotesis kedua), dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah emosi positif berpengaruh terhadap pemilihan alternatif investasi modal dan apakah keputusan kelompok dapat mengurangi dampak dari emosi positif tersebut sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional.

Pengembangan Hipotesis

Affect sebagai teori informasi menyatakan bahwa pengambil keputusan biasanya sering menggunakan suasana hati atau emosinya untuk membuat berbagai keputusan dan penilaian bahkan ketika pengambil keputusan tersebut tidak mengetahui darimana sumber suasana hati atau emosi tersebut berasal. Dalam hal intensitas, emosi mencakup 2 keadaan yakni perasaan subjektif (*emotion as state*) dan kesiapan untuk bertindak (*action readiness*) (Lazarus, 1991). Emosi yang timbul dari penilaian atau beberapa pilihan yang ada ditangan (emosi integral), jenis emosi yang kuat dan secara rutin akan membentuk pengambilan keputusan (Domasio, 1994).

Secara tradisional, studi tentang penilaian dan pengambilan keputusan menekankan peran informasi yang dapat diakses tentang objek penilaian dan keputusan alternatif. Informasi stimulus tersebut tentu saja penting, tetapi secara bertahap menjadi jelas bahwa faktor proksimal dalam penilaian dan pengambilan keputusan benar-benar aktual dan diantisipasi oleh reaksi afektif seseorang terhadap informasi yang ada (Lerner dan Li, 2014). Misalnya, orang yang merasa cemas tentang hasil

potensi dari pilihan yang berisiko dapat memilih pilihan yang lebih aman daripada pilihan berpotensi lebih menguntungkan namun lebih berisiko (Lerner dan Li, 2014). Fredrickson (1998) menyatakan bahwa emosi positif tidak akan timbul bila individu berada dalam keadaan terancam atau tertekan, emosi positif hanya akan timbul bila individu berada dalam suasana yang nyaman dan tenang. Dia menambahkan bahwa emosi positif diperlukan untuk memastikan bahwa individu punya kesempatan untuk berpikir kreatif, mengembangkan cara-cara baru yang pada suatu hari dapat digunakan sebagai solusi apabila ia menemui masalah lagi.

Desteno *et al.*, (2000, dalam Lerner dan Li, 2014) orang-orang dengan suasana hati yang positif akan membuat keputusan yang positif sebaliknya orang-orang yang memiliki suasana hati negatif akan membuat keputusan negatif. Kebahagiaan sebagai salah satu contoh dari emosi positif memberikan kepastian yang tinggi terhadap pengambilan keputusan (Lerner dan Li, 2014). Pengaruh emosi perlu dipertimbangkan karena keputusan investasi modal sering kali melibatkan lebih dari satu individu dalam organisasi. Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat disepanjang proses investasi modal, mulai perencanaan, pengawasan sampai pengkoordinasian rencana investasi modal (Handoko, 2007). Orang-orang yang dalam suasana hati positif atau emosi positif akan lebih fleksibel dan terbuka pikirannya sehingga mereka lebih kreatif (Robbins dan Judge, 2008).

Diduga bahwa emosi positif akan berpengaruh dalam pemilihan alternatif investasi modal dan pengambil keputusan akan cenderung mengamalkan alternatif investasi modal yang memunculkan emosi positifnya walaupun secara finansial memberikan *expected return* yang lebih kecil daripada alternatif lainnya dengan alasan bahwa alternatif investasi modal yang dapat memunculkan emosi positif sebagai perasaan subjektif pengambil keputusan tersebut akan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan yang tinggi bagi pengambil keputusan untuk memilihnya sejalan dengan pendapat para ahli bahwa orang yang memiliki emosi positif akan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap keputusan yang diambilnya dan pendapat para ahli bahwa ada beberapa bentuk dari emosi positif tersebut seperti kebahagiaan, senang dan kekaguman, dari usulan investasi yang dapat memunculkan emosi positif dalam bentuk tersebut akan menarik dan memberikan keyakinan yang tinggi kepada pengambil keputusan untuk memilihnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif pertama yang diajukan:

H1: Emosi Positif akan cenderung menyebabkan pengambil keputusan mengambil alternatif investasi modal yang memunculkan emosi positifnya walaupun secara finansial memberikan *expected return* yang lebih kecil dibandingkan alternatif yang lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas pengambilan keputusan secara berkelompok atau dalam tim yang terdiri dari dua orang atau lebih (Cohen dan Bailey, 1997, Gruenfeld dkk., 1996 dalam Chalos dan Poon, 2000; Hughes dkk., 2005, dalam Handoko, 2007). Kreitner dan

Kinicki (2000, dalam Handoko 2007) memberikan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari *Group aided decision making*, yaitu :

- 1) Mampu memberikan lebih banyak informasi dan pengalaman untuk mengatasi masalah yang ada (*greater pool of knowledge*)
- 2) Mampu melihat situasi keputusan dari berbagai sudut pandang yang berbeda (*different perspectives*)
- 3) Mampu memahami rasionalisasi dibalik keputusan akhir yang akan diambil (*greater comprehension*)
- 4) Meningkatkan penerimaan keputusan atau pemecahan masalah sebagai keputusan bersama (*increased acceptance*) dan,
- 5) Melatih pengambil keputusan yang kurang berpengalaman dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan (*training ground*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Baron dan Byrne, 2004) menemukan hasil yang menunjukkan bahwa informasi yang memicu emosi dapat secara kuat berpengaruh terhadap penilaian dan keputusan walaupun kita berusaha menghindarinya. Hasil penelitian ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Kida *et al.*, (2001), Herzberg (1957), Rafaeli dan Suton (1987), Handoko (2007) dan Hendrata (2011) menemukan bukti data yang signifikan bahwa emosi negatif memberikan pengaruh dalam pemilihan alternatif investasi modal serta diperkuat juga oleh penelitian Moreno (2002) namun dalam konteks emosi positif dan emosi negatif. Pengambilan keputusan secara berkelompok, ditemukan bukti data yang signifikan oleh Handoko (2007) dan Hendrata (2011) bahwa pengambilan keputusan secara berkelompok cenderung mengurangi pengaruh emosi negatif dalam pemilihan alternatif investasi modal.

Pengambilan keputusan secara berkelompok diduga dapat mengurangi pengaruh emosi positif tersebut karena didalam kelompok terdapat Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda yang dapat terlibat disepanjang proses investasi modal, mulai dari perencanaan, pengawasan sampai pengkoordinasian rencana investasi modal dan dapat mengurangi perasaan subjektif pengambil keputusan sehingga dapat mengambil keputusan secara rasional. Rasionalisasi tercapai melalui pendapat anggota kelompok dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga subjektivitas pendapat anggota lain dapat diminimalisasi sejalan dengan pendapat para ahli bahwa orang yang memiliki emosi positif tersebut akan lebih fleksibel dan berpikiran terbuka artinya pengambil keputusan tersebut akan cenderung menerima pendapat atau ide yang diajukan oleh anggota kelompok sehingga didapat keputusan yang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif kedua yang diajukan:

H2: Pengambilan keputusan secara berkelompok cenderung mengurangi pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi Modal

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu atau *Quasi Experiment* yaitu suatu desain eksperimen yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Desain ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Fatoni, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah emosi positif sebagai variabel independen dan pemilihan alternatif investasi modal (keputusan investasi modal) sebagai variabel dependen yang digunakan untuk menemukan bukti dan dukungan data yang signifikan apakah emosi positif berpengaruh dalam pemilihan alternatif investasi modal: perbandingan keputusan individu dengan kelompok.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung menggunakan Skenario penelitian dimana partisipan atau subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester 6 angkatan 2013 yang berperan sebagai manajer keuangan untuk mengambil keputusan investasi modal secara individu dan kelompok.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambahkan kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian serta menghasilkan laba di masa yang akan datang. Keputusan investasi modal merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan jangka panjang dari kebanyakan organisasi, terkait dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pembiayaan, dan penggunaan sejumlah kriteria untuk memilih aset jangka panjang.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skenario penelitian dan instrumen penelitian ini diadopsi dari instrumen Kida *et al.*, (2001). Variabel akan diukur dengan pemberian kasus dengan dan tanpa *emotional trigger events*. Setiap kasus akan memberikan pilihan apakah akan bekerjasama dengan proyek investasi Mark Anderson atau bekerjasama dengan proyek investasi Steve William. Nilai (1) untuk pilihan proyek investasi Mark Anderson dan nilai (2) untuk pilihan proyek investasi Steve William.

Variabel Independen (X)

Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas yang merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar individu serta disertai dengan adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat

mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Sedangkan emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan positif terhadap seseorang yang mengalaminya. Variabel dependen ini akan diukur dengan pemberian pertanyaan dengan skor 7 poin skala *likert* (nilai 1-7). Nilai (1) berarti sangat tidak setuju sekali, artinya emosi sangat negative sekali, nilai (2) berarti sangat tidak setuju, artinya emosi sangat negatif nilai (3) berarti tidak setuju, artinya emosi negatif, nilai (4) berarti Netral, artinya tidak ada pengaruh emosi baik positif maupun negatif, nilai (5) berarti setuju, artinya emosi positif, nilai (6) berarti sangat setuju, artinya emosi sangat positif, nilai (7) berarti sangat setuju sekali, artinya emosi sangat positif sekali. Semakin rendah nilai yang diberikan oleh subjek penelitian, menunjukkan emosi negatif, sebaliknya semakin tinggi nilai yang diberikan subjek penelitian menunjukkan emosi positif.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*SelfReport Data*) dimana subjek memberikan respon tertulis sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti. Penggunaan metode tertulis ini sebagai alat pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai topik permasalahan yang diteliti.

Desain Eksperimen

Eksperimen yang akan dilakukan adalah *2x2 mixed-subjects design*. *Between subject factor* adalah kasus dengan tanpa *emotional trigger events* (ada dua skenario dengan *emotional trigger events*). Sedangkan *within-subjects factor* adalah cara pengambilan keputusan secara individu atau berkelompok (dua orang per kelompok). Secara keseluruhan ada 6 sel dalam eksperimen ini:

Tabel 3.1: *2x2 Mixed Subjects Experimental design*

<i>Emotional trigger events</i>		Cara Mengambil Keputusan	
		Individu	Kelompok
Ada	Kasus 1	Sel 1	Sel 4
	Kasus 2	Sel 2	Sel 5
Tidak ada		Sel 3	Sel 6

Sumber: Handoko (2007)

Prosedur dan Skenario Eksperimen

Pengambilan data dari setiap subjek dilakukan di dalam ruangan kelas pada hari yang sama yang diawasi oleh seorang peneliti dan seorang *experimenter*. Cooper dan schindler (2003) dalam Handoko (2007) menyebutkan bahwa beberapa eksperimenter berperan untuk mengendalikan lingkungan eksperimen dari ancaman validitas internal

eksperimen. Apabila studi eksperimen hanya dilakukan oleh peneliti saja dalam penelitian ini yaitu oleh seorang peneliti maka dikhawatirkan akan muncul *demand effect* yaitu keinginan peneliti agar subjek bertindak dan merespon sesuai yang diinginkan peneliti baik melalui cara peneliti menyapa subjek yang masuk dalam laboratorium, pemberian instruksi maupun *setting* laboratorium (Christeen, 1988 dalam Handoko, 2007).

Pada kasus dengan *emotional trigger events*, kasus (1), salah satu manajer yang akan diajak bekerjasama yaitu Steve William menunjukkan nilai ekspektasian proyek investasi modal yang lebih kecil akan tetapi ia adalah seorang yang terorganisir, tidak pernah mengeluh tentang isu yang tidak relevan, dan datang rapat selalu tepat waktu, namun manajer yang lainnya menunjukkan nilai ekspektasian proyek investasi modal yang lebih besar yaitu Mark Anderson tetapi ia adalah seorang yang tidak terorganisir, dan sering datang terlambat ketika rapat. Pada kasus (2), proyek manajer yang menunjukkan nilai ekspektasian yang lebih kecil ini (Steve William) adalah seorang yang menunjukkan informasi relevan mengenai potensi profitabilitas proyek, sedangkan proyek manajer yang menunjukkan nilai ekspektasian yang lebih besar (Mark Anderson) adalah seorang yang menunjukkan informasi yang kurang relevan mengenai potensi profitabilitas proyek. Jawaban dari subjek akan dimasukkan ke dalam amplop.

Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian eksperimen semu ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu angkatan 2013 semester 6. Dengan lulus salah satu matakuliah tersebut diharapkan mahasiswa telah memahami cara menilai berbagai alternatif investasi modal dengan menggunakan perhitungan *net present value* serta fokus pada mahasiswa semester 6 karena dianggap memiliki karakteristik yang sama. Penggunaan subjek mahasiswa, yang berperan sebagai manajer, dipandang tepat untuk dua alasan utama (Cheng *et al.* 2003, dalam Handoko, 2007). Pertama, semua subjek yang telah lulus matakuliah tertentu telah familiar dengan pendekatan tradisional untuk suatu pengambilan keputusan rasional, dalam kasus penelitian sekarang yaitu pertimbangan *net present value* untuk memilih alternatif investasi modal. Kedua, berbagai literatur di bidang akuntansi dan manajemen menjustifikasi kesesuaian mahasiswa sebagai *surrogates* dalam penelitian tentang pengambilan keputusan dan *judgment*.

Metode Analisis

Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah pilihan investasi subjek baik secara individu maupun berkelompok. Data untuk pengujian hipotesis pertama (H1) akan diuji dengan *Chi-Square test*, Binomial, dan *Kruskal-Wallis test*, sedangkan data untuk pengujian hipotesis kedua (H2) akan dianalisis dengan *McNemar test*. Informasi demografis akan digunakan untuk mendeskripsikan subjek sedangkan hasil *memory test* akan digunakan sebagai *manipulation checks* yang bertujuan mengetahui keseriusan subjek dalam mengikuti eksperimen ini.

Pengujian hipotesis pertama juga dapat diolah dengan *McNemar test*. Informasi tambahan yang dapat menimbulkan emosi positif juga cenderung menyebabkan pengambil keputusan mengambil alternatif investasi modal yang secara finansial memberikan *expected return* yang lebih kecil dibandingkan alternatif lainnya. *McNemar test* akan membuktikan dugaan ini dengan membandingkan keputusan individu dari subjek yang tidak mendapat *emotionaltrigger events*, dengan keputusan kelompoknya (dimana *partner* subjek mempunyai informasi tambahan yang diduga dapat mengubah keputusan awalnya, yang hanya berdasarkan pertimbangan nilai ekonomis proyek). Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal: perbandingan keputusan individu dan kelompok, adapun teknik yang digunakan adalah Teknik Analisa Kuantitatif.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas (*Validity*)

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan *valid* jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pendekatan yang digunakan untuk mengukur validitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Content (face) validity*. *Content (face) validity* merupakan salah satu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrumen dinilai memiliki *Content (face) validity* jika mengandung butir-butir pertanyaan yang memadai dan representatif untuk mengukur *construct* sesuai dengan yang diinginkan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 1999). Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan menggunakan *software* statistik SPSS 23 dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil *r*-hitung yang dibandingkan dengan *r*-tabel, dimana *r*-tabel dapat dilihat pada tabel statistik (signifikan 5%, N= jumlah sampel atau subjek). Jika *r*-tabel < *r*-hitung maka *valid* Jika *r*-tabel > *r*-hitung maka tidak *valid* (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi (Indriantoro dan Supomo, 1999). Adapun konsep reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan koefisien ekuivalensi (*coefficient of equivalence*) dimana pengukuran reliabilitasnya dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukur yang berbeda untuk mengukur *construct* terhadap subjek penelitian tertentu pada saat yang sama. (Indriantoro dan Supomo, 1999). Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliabel Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka tidak reliabel (Ghozali, 2013).

Manipulation Checks

Penelitian ini dilakukan dengan dua jenis *manipulation checks*. Cek manipulasi pertama dan kedua dilakukan untuk menguji subjek apakah benar-benar memahami skenario penelitian dan mengingatnya dengan baik. Cek manipulasi dilakukan dengan pemberian pertanyaan terkait isi

skenario dengan jawaban yang disediakan yaitu Ya, Tidak, dan Saya Tidak Ingat.

Karakteristik Demografi Subjek

Data demografi subjek berupa Nama, NPM, Jurusan, Matakuliah yang sudah diambil, Jenis Kelamin, Umur, Pengalaman Berinvestasi, dan Jumlah Pengambilan Keputusan Investasi. Jenis kelamin, jurusan, pengalaman berinvestasi, dan jumlah melakukan pengambilan keputusan dihitung frekuensinya lalu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui normalitas distribusi subjek untuk setiap sel. Untuk uji jenis kelamin dan pengalaman berinvestasimenggunakan *Chi-Square test of independence*. Untuk umur diuji dengan tes *Kolmogorov-Sminrov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji *Kolmogorov-Sminrov* dan *Shapiro-Wilk* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku, jika signifikansi diatas 0,05 ($>0,05$) berarti tidak terdapat perbedaaan yang signifikan, sedangkan jika signifikansi di bawah 0,05 ($<0,05$) berarti terdapat perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2013).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel dependen yaitu pilihan subjek untuk investasi modal: apakah akan memilih dan bekerjasama dengan Manajer Mark Anderson (Mark) atau akan memilih dan bekerja sama dengan manajer Steve William (Steve).

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H1) diuji dengan *Chi-Square test* dan *Kruskal Wallis*. Jika probabilitas kecil dari $<0,05$, maka H1 diterima Jika probabilitas besar dari $> 0,05$, maka H1 ditolak (Handoko, 2007). *Chi-square test* digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dari keseluruhan analisis yang diperoleh dengan membandingkan tiap skenario yang ada berdasarkan variabel dependennya yang berskala nominal. sedangkan *Kruskal Wallis* digunakan untuk menghitung rata-rata peringkat dari masing-masing proyek dengan dan tanpa *emotional trigger events*.

Hipotesis kedua (H2) diuji dengan *Mc-Nemar test*. Jika probabilitas $>0,05$, maka H2 ditolak Jika probabilitas $< 0,50$, maka H2 diterima (Handoko, 2007). Uji *Mc-Nemar test* ini dilakukan untuk menganalisis jawaban subjek yang berupa data dikotomi (memilih Mark atau Steve) untuk membandingkan pilihan investasi subjek dari kasus dengan *emotional trigger events* yang dilakukan secara individu dan secara kelompok.

Analisis Tambahan

Analisis tambahan ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H1) dengan *McNemar test* untuk membuktikan dugaan hipotesis tersebut dengan membandingkan keputusan individu dari subjek yang tidak mendapat *emotional trigger events* dengan keputusan individu yang mendapat *emotional trigger events*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan berupa hasil jawaban subjek penelitian. Pendistribusian skenario penelitian dilakukan dengan memberikan secara langsung kepada subjek penelitian di dalam kelas yaitu Gedung I Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang menjadi lokasi penelitian. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 2 Mei 2016. Adapun jumlah skenario penelitian yang disebarakan kepada subjek penelitian adalah sebanyak 36 skenario, namun skenario penelitian yang dapat diolah adalah sebanyak 32 skenario. Hal ini terjadi karena subjek salah dalam menjawab pertanyaan *Manipulation Checks* dalam skenario penelitian.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari instrumen penelitian diperoleh. Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dinyatakan *valid* apabila pernyataan pada instrumen mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh instrumen penelitian tersebut. Uji validitas data dilakukan untuk variabel dependen dan independen. Variabel dependen diuji dengan pemberian pertanyaan kepada subjek apakah akan memilih bekerjasama dengan proyek investasi Mark Anderson atau Steve William, sedangkan variabel independen kasus dengan *emotional trigger event* yaitu pada kasus (1) dan kasus (2) pengambilan keputusan secara individu dan kelompok diuji dengan pemberian pernyataan dengan skor 7 poin skala *likert*.

Tabel 2.1
Hasil Uji Validitas Data Kasus (1) Keputusan Individu

Pertanyaan (variabel Emosi)	<i>Pearson Correlations</i>	Keterangan
1	0,599	<i>Valid</i>
2	0,996	<i>Valid</i>
3	1,277	<i>Valid</i>
4	1,046	<i>Valid</i>

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 2.2
Hasil Uji Validitas Data Kasus (2) Keputusan Individu

Pertanyaan (variabel Emosi)	<i>Pearson Correlations</i> r-hitung	Keterangan
1	0,537	<i>Valid</i>
2	0,764	<i>Valid</i>

3	0,644	<i>Valid</i>
4	0,420	<i>Valid</i>
5	0,395	<i>Valid</i>
6	0,453	<i>Valid</i>

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 2.3
Hasil Uji Validitas Data Kasus (1) Keputusan Kelompok

Pertanyaan (variabel Emosi)	<i>Pearson Correlations</i> r-hitung	Keterangan
1	1,377	<i>Valid</i>
2	1,377	<i>Valid</i>
3	1,00	<i>Valid</i>

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas Data Kasus (2) Keputusan Kelompok

Pertanyaan (variabel Emosi)	<i>Pearson Correlations</i> r-hitung	Keterangan
1	0,585	<i>Valid</i>
2	0,729	<i>Valid</i>
3	0,630	<i>Valid</i>

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

Sumber: Data Diolah, 2016

Validitas Internal

Validitas internal sebuah eksperimen merujuk pada kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan adanya hubungan sebab akibat antarvariabel penelitiannya (Nahartyo, 2013). Dari pelaksanaan eksperimen, maka yang menjadi sumber ancaman bagi validitas internal pada eksperimen ini adalah Maturasi atau kematangan. Maturasi atau kematangan ini merupakan perubahan alamiah yang dialami subjek akibat berlalunya waktu, selama eksperimen berlangsung. Subjek bisa merasa bosan, lapar, atau lelah. Akibatnya, hasil eksperimen kemungkinan akan dipengaruhi oleh kondisi subjek tersebut. Ancaman ini timbul sebagai akibat penggunaan desain grup tunggal (*single group*) *pretest-posttest* karena peneliti melakukan dua kali pengukuran, yaitu pra dan pasca manipulasi. Ancaman terhadap validitas internal ini dapat diminimalisasi dengan memberikan makanan kepada subjek penelitian sebelum melanjutkan sesi penelitian agar subjek tidak merasa bosan, lapar, dan tetap semangat melaksanakan penelitian.

Validitas Eksternal

Validitas eksternal merujuk pada tingkat generalisasi hasil penelitian ke situasi lain atau populasi (Nahartyo, 2013). Adapun faktor yang mengancam validitas eksternal dalam penelitian ini adalah adanya interkasi manipulasi dengan maturasi. Perubahan kondisi fisik subjek selama eksperimen berlangsung dapat mempengaruhi konsentrasi mereka terhadap eksperimen, sehingga sulit untuk digeneralisasi ke populasi karena tingkat maturasi pada eksperimen tidak selalu sama dengan tingkat kematangan yang terjadi pada populasi.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas data diukur dengan uji statistik *Cronbach Alphas* dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Kasus 1 Keputusan Individu	0,705	Reliabel
Kasus 2 Keputusan Individu	0,665	Reliabel
Kasus 1 Keputusan Kelompok	0,851	Reliabel
Kasus 2 Keputusan Kelompok	0,642	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2016

Karakteristik Demografi Subjek

Karakteristik subjek penelitian merupakan data-data subjek penelitian yang meliputi: Jurusan, Matakuliah yang sudah diambil, Jenis Kelamin, Umur, Pernah atau Tidaknya mengambil Keputusan Investasi, dan Jumlah pengambilan Keputusan Investasi serta Tahun Angkatan:

Tabel 2.6
Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan		
Jurusan	Frekuensi (orang)	Persentase
Akuntansi	32	100%
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan		
Angkatan	Frekuensi (orang)	Persentase
2013	32	100%
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Matakuliah yang sudah diambil		
Matakuliah	Frekuensi (orang)	Persentase
Manajemen Keuangan	32	100%
Penganggaran	32	100%
Akuntansi Manajemen	32	100%
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
Laki-Laki	4	12,5%

Perempuan	28	87,5%
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur		
Umur	Frekuensi (orang)	Persentase
19	1	3,1%
19	2	6,3%
20	1	3,1%
20	3	9,4%
20	5	15,6%
20	1	3,1%
20	1	3,1%
20	4	12,5%
20	1	3,1%
21	3	9,4%
21	4	12,5%
21	1	3,1%
21	2	6,3%
21	1	3,1%
21	1	3,1%
21	1	3,1%
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Mengambil Keputusan Investasi		
Pernah Mengambil Keputusan Investasi	Frekuensi (orang)	Persentase
Iya	6	18,8%
Tidak	6	81,3%
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Berapa Kali Jumlah Pengambilan Keputusan Investasi Dilakukan		
Jumlah	Frekuensi (orang)	Persentase
0-1 kali	29	90,6%
2-5 kali	3	9,4%
>5 kali	0	0%

Sumber : Data Diolah, 2016

Statistik Deskriptif

Semua skenario yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua jawaban subjek atau pilihan subjek atas pertanyaan yang ada dalam skenario penelitian yaitu apakah akan memilih dan bekerjasama dengan Manajer Mark Anderson (Mark) atau akan memilih dan bekerjasama dengan Manajer Steve William (Steve). Data tersebut ditabulasi dan diolah dengan menggunakan program SPSS 23. Berikut beberapa hasil perhitungan statistik deskriptif untuk kasus tanpa *emotional trigger events*, kasus (1) dengan *emotional trigger events*, dan kasus (2) dengan *emotional trigger events*:

Tabel 2.7
Statistik Deskriptif

Variabel	n	Kisaran n Teoritis	Mean Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Aktual	Standar Deviasi
Pilihan Investasi (0)	32	2-4	3	1-2	1,4375	0,50402
Pilihan Investasi (1)	32	2-4	3	2-2	2,0000	0,00000
Pilihan Investasi (2)	32	2-4	3	1-2	1,9063	0,29614
Pilihan Investasi (K0)	16	2-4	3	1-2	1,6250	0,50000
Pilihan Investasi (K1)	16	2-4	3	2-2	2,0000	0,00000
Pilihan Investasi (K2)	16	2-4	3	1-2	1,9375	0,25000
Emosi Positif (1)	32	4-28	16	15-32	21,7500	3,11086
Emosi Positif (2)	32	6-42	19	13-28	22,3125	3,32573
Emosi Positif (K1)	16	3-21	12	16-24	21,6250	2,65518
Emosi Positif (K2)	16	3-21	12	16-27	21,1250	2,32415

3.1.1 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal: perbandingan keputusan individu dan kelompok. Untuk menguji variabel-variabel tersebut terdapat beberapa jenis hipotesis yang dikembangkan. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *chi-square test*, *kruskal-wallis*, dan uji binominal. Hasil uji hipotesis pertama (H1) dengan SPSS 23 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.8
Chi-Square Test dan Binominal
Total jumlah subjek yang memilih investasi modal

Kasus	Proyek Mark	Proyek Steve	Hasil <i>Chi-Square test</i> / <i>Binominal</i>	p-value

Treatment_1	0	32	0,500	0,000
Treatment_2	3	29	21,125	0,000
Control	18	14	0,500	0,480

*Nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi dari keseluruhan analisis *chi-square test* dan binominal yang diperoleh dengan membandingkan tiap skenario yang ada.

Tabel 2.9
Hasil Uji MCNemar Test

Kasus	Proyek investasi Mark Anderson	Proyek investasi Steve William
<i>Treatment_1</i> (individu)	0	32
<i>Treatment_1</i> (kelompok)	0	16
Hasil MCNemar test	-	
<i>Treatment_2</i> (individu)	3	29
<i>Treatment_2</i> (Kelompok)	1	15
Hasil MCNemar test	1,000	

Analisis Tambahan

Pengujian hipotesis pertama juga dapat diolah dengan *McNemar test*. Informasi tambahan yang dapat menimbulkan emosi positif juga cenderung menyebabkan pengambil keputusan mengambil alternatif investasi modal yang secara finansial memberikan *expected return* yang lebih kecil dibandingkan alternatif yang lainnya. *McNemar test* akan membuktikan dugaan ini dengan membandingkan keputusan sebelum diberikan kasus dengan *emotional trigger events* dengan keputusan sesudah diberikan kasus *emotional trigger events*. Hasil pengujian dengan *McNemar* menunjukkan bahwa untuk kasus (0) dan kasus (1) dari 18 orang yang semula memilih bekerjasama dengan proyek investasi Mark, dan sebanyak 14 orang memilih untuk bekerjasama dengan proyek Investasi Steve, seluruhnya mengubah pilihannya menjadi memilih untuk bekerjasama dengan proyek investasi Steve yaitu sebanyak 32 orang subjek setelah mendapat informasi nonkeuangan. Sedangkan untuk kasus (0) dan kasus (2) dari 18 orang yang semula memilih bekerjasama dengan proyek investasi Mark, dan sebanyak 14 orang memilih untuk bekerjasama dengan proyek Investasi Steve, sebanyak 11 orang mengubah pilihannya menjadi memilih untuk bekerjasama dengan proyek investasi Steve dan sebanyak 3 orang subjek tetap pada pendiriannya yaitu memilih untuk bekerjasama dengan proyek investasi Mark. Proporsi perubahan pilihan investasi ini berbeda secara signifikan yaitu sebesar $p\text{-value} = 0,000$ atau lebih kecil dari (0,05) dan $p\text{-value} = 0,001$ atau lebih kecil dari (0,05). Hasil pengujian *McNemar* ini menunjukkan bahwa hipotesis nol untuk H1 juga ditolak.

Table 2.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Kesimpulan
H1	Emosi Positif akan cenderung menyebabkan pengambil keputusan mengambil alternatif investasi modal	Diterima

	yang memunculkan emosi positifnya walaupun secara finansial memberikan <i>expected return</i> yang lebih kecil dibandingkan alternatif lainnya.	
H2	Pengambilan keputusan secara berkelompok cenderung mengurangi pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal.	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh Emosi Positif dalam Pemilihan Alternatif Investasi Modal

Affect sebagai teori informasi mengatakan bahwa pengambil keputusan cenderung menggunakan suasana hati atau emosinya untuk membuat berbagai keputusan dan penilaian (Schwarz dan Clore, 2003). Salah satu bentuk pengambilan keputusan adalah pengambilan keputusan investasi yang terjadi pada saat perusahaan harus memilih salah satu dari beberapa alternatif usulan investasi modal yang ada. Salah satu bentuk dari emosi ini adalah emosi positif yaitu emosi yang mampu menghadirkan perasaan positif terhadap seseorang yang mengalaminya (Lazarus, 1991). Yang termasuk dalam emosi positif pada penelitian ini adalah rasa senang, bahagia, dan kagum yang muncul karena adanya hubungan interpersonal antara subjek sebagai pengambil keputusan dengan pemilik proyek usulan investasi. Handoko (2007) mengatakan bahwa emosi adalah jenis *affect* yang muncul dalam hubungan interpersonal. Menurut (Lerner dan Li, 2004) kebahagiaan sebagai salah satu contoh dari emosi positif akan memberikan kepastian yang tinggi dalam pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya menemukan bukti bahwa informasi yang memicu emosi dapat berpengaruh secara kuat terhadap penilaian dan keputusan (Baron,Byrne, 2004). Penelitian lain menemukan bukti adanya pengaruh emosi individu dalam lingkungan kerja (Rafaeli dan Sutton, 1987). Beberapa peneliti menemukan bukti bahwa emosi negatif berpengaruh dalam pemilihan alternatif investasi modal yang dikemukakan oleh (kida *et al.*, 2001, handoko, 2007, Hendrata 2011).

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk kasus tanpa *emotional trigger events* proyek Steve William memiliki nilai *expected return* yang lebih kecil dibandingkan dengan proyek investasi Mark Anderson, (*net present value* Steve William: Rp:330.065,83 dan *net present value* Mark Anderson: Rp:369.624,64) sebagian besar subjek memilih untuk bekerjasama dengan proyek Mark Anderson yang nilai *expected return* nya lebih besar, namun setelah diberikan *treatment* yaitu pada kasus (1) dengan *emotional trigger events*, sebagian besar subjek merubah pilihannya menjadi memilih untuk bekerjasama dengan proyek Steve William dikarenakan Steve William berhasil memberikan emosi positif kepada subjek dalam kegiatan Rapat Penyusunan Anggaran Produk yang meliputi: Anggaran Biaya Bahan Baku, Anggaran Biaya Tenaga Kejra, dan Anggaran Biaya Overhead Pabrik.

Pada kasus (2) dengan *emotional trigger events*, seluruh subjek memilih proyek Steve William, hal yang serupa dikarenakan keberhasilan Steve William dalam memberikan emosi positif kepada subjek untuk bekerjasama sebagai pemasok bahan baku. Menurut perhitungan subjek, apabila harga penawaran dari pemasok turun, maka harga pokok produksi akan turun sehingga dapat menurunkan aliran kas. *Net present Value* Mark Anderson lebih besar dibandingkan *Net present Value* Steve William yaitu sebesar Rp.369.624,64 dan Rp.330.065,83 namun subjek sebagai pengambil keputusan tetap memilih untuk bekerjasama dengan proyek Steve William.

Hasil ini jelas menunjukkan bahwa emosi positif berpengaruh dalam pemilihan alternatif investasi modal, yaitu pengambil keputusan akan cenderung mengambil alternatif investasi modal yang memunculkan emosi positifnya walaupun secara finansial memberikan nilai *expected return* yang lebih kecil dibandingkan alternatif yang lainnya. Penelitian ini membenarkan pendapat (Handoko,2007) bahwa ada faktor keprilakuan disamping faktor keuangan seperti emosi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dibuktikan dengan penelitian (Handoko, 2007), (Hendrata, 2011) untuk jenis emosi negatif, dan pada penelitian ini untuk jenis emosi positif. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa emosi positif akan cenderung menyebabkan pengambil keputusan mengambil alternatif investasi modal yang memunculkan emosi positifnya walaupun secara finansial memberikan *expected return* yang lebih kecil dibandingkan alternatif yang lainnya **diterima**. Artinya emosi positif berpengaruh dalam pemilihan alternatif investasi modal.

Pengaruh Kelompok dalam Mengendalikan Dampak Emosi Positif

Pengambilan keputusan secara berkelompok atau organisasi didasarkan pada pengambilan keputusan secara individu dalam anggota kelompok, dimana keputusan diambil melalui grup, tim, panitia, dll (indrawani, 2010). Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari *group aided decision making*, adalah mampu memahami rasionalisasi dibalik keputusan akhir yang akan diambil dan melatih pengambil keputusan yang kurang berpengalaman dengan melibatkan mereka secara efektif. Kida *et al.*, (2001), Hezberg (1957), Rafaeli dan Suton (1987), Handoko (2007) dan Hendrata (2011) membuktikan adanya pengaruh pengambilan keputusan secara berkelompok dalam pengambilan keputusan.

Hipotesis ini menduga bahwa pengambilan keputusan secara berkelompok cenderung mengurangi pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal. Hal ini karena di dalam kelompok terdapat individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeeda yang dapat terlibat disepanjang proses investasi modal. Perasaan subjektif pengambil keputusan akan berkurang sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional. Hipotesis ini menduga bahwa dengan dilakukannya pengambilan keputusan secara berkelompok, subjek akan lebih rasional dan tetap memilih proyek Mark Anderson dengan nilai *net present value* yang lebih besar. Rasionalisasi dicapai subjek melalui diskusi dengan *partner* kelompoknya. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh kelompok dalam mengendalikan dampak emosi positif subjek. Sebagian besar kelompok

subjek tetap memilih bekerjasama dengan proyek Steve William yang memunculkan emosi positif subjek walaupun nilai *net present value* Steve lebih kecil dibanding dengan proyek Mark Anderson. Hasil uji hipotesis kedua (H2) ini menolak temuan Handoko (2007) dan Hendrata (2011). Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pengambilan keputusan secara berkelompok cenderung mengurangi pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal **ditolak**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian eksperimen semu dengan *2x2 mixed-subjects experimental design* ini bertujuan untuk membuktikan (1) pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal, dan (2) pengaruh kelompok dalam mengendalikan dampak emosi positif. Hasil penelitian dengan subjek berjumlah 32 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu Semester 6 Angkatan 2013 menunjukkan temuan berikut:

- 1) Ditemukan dukungan data secara statistik bahwa emosi positif yang muncul dari hubungan interpersonal antara penilai dan pihak yang dinilai cenderung membawa penerimaan penilai untuk bekerjasama dengan pihak yang dinilai, meskipun alternatif investasi modal tersebut mempunyai prospek nilai ekonomis yang lebih kecil dibandingkan alternatif investasi modal lainnya. Konsisten dengan temuan Baron dan Byrne (2004).
- 2) Ditemukan dukungan data secara statistik bahwa pengambilan keputusan secara berkelompok tidak mengurangi pengaruh emosi positif dalam pemilihan alternatif investasi modal dan menolak temuan Handoko (2007) dan Hendrata (2011).

Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk:

- 1) Sebaiknya menggunakan individu yang berbeda sebagai subjek penelitian dalam pengambilan keputusan secara individu dan pengambilan keputusan secara berkelompok.
- 2) Sebaiknya menggunakan Manajer Keuangan sebagai subjek Penelitian atau Mahasiswa S2 yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan atau akuntansi keuangan karena pemahaman mereka yang lebih mendalam tentang investasi modal.
- 3) Waktu yang diberikan lebih lama agar subjek penelitian dapat membaca dan memahami skenario penelitian dengan sungguh-sungguh agar tidak ada subjek yang gagal dalam *manipulation checks*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abraham, M. Francis. 1991. *Modernisasi di Dunia Ketiga, Suatu Teori Umum Pembangunan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Antonio R, Domasio. 1994. *Descartes' error: Emotion, Reason, and The Human Brain*. New York: Putnam.

- Baron, Roberta dan Byren, Donn. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo, Walgito. 1994. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Air Langga University Press.
- Chaplin, J P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Fatoni, Fany. 2013. *Experimental Research*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Francis, Jack Clark. 1991. *Management of Investment*. New York: McGraw Hill.
- Fredrickson, B. 1998. *What good are positive emotions? Review of General Psychology*. Newyork: Oxford University.
- Fredrickson, B. 2001. *The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions*. Newyork: Oxford University.
- Frijda, N. H. 1986. *The emotions*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gross, James. J .2007. *Handbook of Regulation Emotion*. USA: The Guildford Press.
- Handoko, Jesica. 2007. Pengaruh Emosi Negatif dalam Pemilihan Alternatif Investasi. Modal:Perbandingan Keputusan Individu dan Kelompok. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar. 26-28 Juli: 1-22.
- Hendrata Tan, Albert Tandi. 2011. *Pengaruh Emosi Negatif Pada Pengambilan Keputusan Individu Dan Kelompok Dalam Pemilihan Alternatif Investasi Modal*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Horn, James C. Van. 1981. *Pengertian Investasi Menurut Para Ahli*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Indrawani, Sinoem. 2010. *Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan*. Semarang: UNNES
- Indriantoro, Nur, Supomo, Bambang, 1999. *Metodologi Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur, Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPEE.
- Kamaludin, Indriani, Rini. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latkinson, Rita, Akinson. Crichard, Smith. E Edward, Bem.J Daryl. 2008. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Lexy J. Moleong. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lazarus, S. R. 1991. *Emotion and Adaptation*. New York: Oxford University Press.

- Lerner, Jennifer S., Ye Li, Valdesolo, Piercarlo, Karim Kassam. 2014. *Emotion and Decision Making*. USA: Harvard University.
- Mansoer, Hamdan. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Narhatyo, Ertambang. 2013. *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P. Dan Judge Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sadono, Sukirno. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Schwarz, N., & Clore, G.L. 2003. *Mood as Information: 20 years later*. "Psychological Inquiry. 14 (3), 296-303.
- Storbeck, Gerald L. Clore and Justin. *Affect as Information About Liking, Efficacy, and Importance*. USA: University of Virginia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 1999. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE.
- Suryahadi, dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Keuangan dan Ekonomi Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syukur. 2011. *Beragam Cara Terapi: Gangguan Emosi Sehari-hari*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Weston, Fred dan Copeland, Thomas E. 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta Barat: Bina Rupa Aksara.